

**PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
(Studi Pada Nominator Indonesia *Good Corporate Governance*
Award 2011-2015)**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

MEI ANDRIANI
NIM : 2012310064

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2016**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Mei Andriani
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 26 Mei 1994
N.I.M : 2012310064
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata I
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Nominator Indonesia *Good Corporate Governance Award* 2011-2015)

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 10/3/16

(Dra. Gunasti Hudiwinarsih, Ak., M.Si.)

Co. Dosen Pembimbing,

Tanggal : 10 Maret 2016

(Agustina Ratna Dwiati, S.E., MSA)

Ketua Program Sarjana Akuntansi

Tanggal : 10 Maret 2016

(Dr. Luciana Spica Almia, S.E., M.Si., OIA)

**PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
(Studi Pada Nominator Indonesia *Good Corporate Governance*
Award 2011-2015)**

Mei Andriani
STIE Perbanas Surabaya
Email : 2012310064@students.perbanas.ac.id
Jl. Nginden Semolo 34-36, Surabaya

ABSTRACT

The company's performance is an indicator of good or bad about the company's achievements. The application of good corporate governance (GCG) on the company becomes important to further improve the company's performance. The purpose of this research is to examine the influence of mechanisms good corporate governance to company performance. The measurement of the company's performance is Return on Assets (ROA). The measurement of mechanisms good corporate governance is the size of board of commissioners, managerial ownership, and institutional ownership. Research samples are seven service companies that was nominated Indonesia Good Corporate Governance Award 2011 to 2015, and the total final sample are 35. Method of data collection is purposive sampling. Multiple Regression Linear is used to test the hypotheses. The final results show that the board size of commissioners is not affect on the company's performance, while the managerial ownership and institusional ownership is affect to the company's performance.

Keywords: *good corporate governance, company's performance, the board size of commissioners, managerial ownership, institutional ownership.*

PENDAHULUAN

Tujuan penting dari dirikannya perusahaan yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik serta pemegang saham dengan meningkatkan nilai perusahaan (Brigham & Houston, 2006 dalam Dian Prasinta, 2012). Nilai perusahaan dapat dinilai melalui kinerja perusahaan, yaitu yang menjadi indikator mengenai baik atau buruknya prestasi perusahaan.

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan profitabilitas, yaitu ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Melalui rasio profitabilitas yang dimiliki perusahaan dapat memberikan gambaran bagi investor mengenai tingkat pengembalian yang akan diterima apabila berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Kinerja perusahaan sangat penting bagi kemajuan perusahaan. Ketika

perusahaan mampu berkinerja baik maka perusahaan tersebut sanggup tetap berjalan dalam berbagai kondisi ekonomi. Sistem manajemen yang baik dalam suatu perusahaan dibutuhkan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. *Good corporate governance* (GCG) atau tata kelola perusahaan yang baik adalah sutau sistem dalam perusahaan yang bertujuan meningkatkan keberhasilan perusahaan, menciptakan suatu sistem pengendalian, dan mencegah terjadinya penyalahgunaan sumber daya. Apabila *good corporate governance* (GCG) diterapkan secara efektif dan efisien maka dapat mendorong pertumbuhan kinerja perusahaan.

Penerapan *good corporate governance* semakin marak semenjak muncul dua skandal kasus manipulasi laporan keuangan Perusahaan Enron dan WorldCom di Amerika Serikat. Di Indonesia juga muncul beberapa kasus serupa seperti PT. Lippo, Kimia Farma dan

PT. Katarina Utama Tbk yang diketahui telah terjadi penyelewengan dana penawaran saham perdana (*initial public offering / IPO*) tahun 2009.

Beberapa kasus tersebut menunjukkan akibat dari tidak diterapkannya *good corporate governance*. Namun *Indonesia Institute for Corporate Governance* (IICG) memberikan apresiasi serta penghargaan kepada perusahaan yang berhasil menerapkan *good corporate governance* pada perusahaannya (www.iicg.org). Menurut teori keagenan untuk mengatasi masalah ketidakselarasan kepentingan yaitu melalui pengelolaan perusahaan yang baik (*good corporate governance*) untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Pada penelitian sebelumnya, pembahasan tentang *good corporate governance* telah banyak dilakukan. Namun terdapat perbedaan hasil yang ditunjukkan oleh penelitian terdahulu. Pada penelitian Dominikus dan Anis (2014) disimpulkan bahwa mekanisme *good corporate governance* yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan hanya ukuran dewan komisaris, sedangkan penelitian Bukhori (2012) menyimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Penelitian lain oleh Rizky (2013) yang menyimpulkan bahwa mekanisme *good corporate governance* yang diukur dengan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sedangkan penelitian Purweni dan Nik Amah (2012) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan beberapa kesimpulan yang berbeda di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang sama namun dengan sampel yang berbeda yaitu pada perusahaan sektor jasa *non financial* yang menjadi nominator Indonesia *Good Corporate Governance* (IGCG) Award 2011-2015. Hal ini dilakukan untuk mengetahui lebih jauh apa saja mekanisme *good corporate governance* yang

mempengaruhi peningkatan kinerja perusahaan.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Terdapat banyak cara untuk memahami *corporate governance*, namun ada cara yang paling mudah yaitu dengan mempelajari serta memahami teori agensi (*agency theory*). Teori agensi memberikan wawasan analisis untuk bisa mengkaji dampak dari hubungan *agent* dengan *principal* atau *principal* dengan *principal* (Adrian, 2012: 15). Aktivitas suatu perusahaan akan terjadi sebuah hubungan, yaitu hubungan antara pengelola dengan investor. Teori agensi bukan hanya tentang bagaimana perusahaan dan investor saling memberikan keuntungan. Namun juga memberikan penjelasan mengenai pendelegasian wewenang untuk membuat sebuah keputusan.

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan indikator yang menunjukkan kondisi keuangan dan pengelolaan sumber daya dalam perusahaan serta faktor yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya (Rizky, 2013). Banyak perusahaan yang mengukur kinerja perusahaan dengan tingkat laba. Laba dapat diindikasikan sebagai keberhasilan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Kinerja perusahaan yang diukur dengan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau profitabilitas dapat diketahui dengan membandingkan antara laba bersih dengan total aset perusahaan yang dalam hal ini disebut *Return on Assets* (ROA). ROA adalah salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dinilai dari aspek aktiva yang digunakan.

Good Corporate Governance (GCG)

Corporate governance sebagai sistem pengendalian internal perusahaan yang bertujuan mengelola risiko melalui pengamanan aset dan peningkatan nilai investasi pemegang saham untuk jangka panjang (Arief, 2009: 1). *Good corporate governance* (GCG) diartikan sebagai suatu sistem yang bertugas mengatur serta mengendalikan aktivitas perusahaan untuk mendapatkan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan. Mekanisme *corporate governance* memiliki kemampuan dalam kaitannya menghasilkan suatu laporan keuangan yang memiliki kandungan informasi laba (Boediono, 2005 dalam Rahmawati 2012: 175). Dalam penelitian ini mekanisme *good corporate governance* yaitu ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional.

Dewan Komisaris

Komite Nasional *Good Corporate Governance* (KNGCG) mengeluarkan pedoman tentang komisaris yang ada di perusahaan publik. Komisaris bertanggungjawab dan berwenang untuk mengawasi kebijakan dan tindakan direksi (Arief, 2009: 18). Kaitannya dengan GCG di perusahaan diharapkan bahwa keberadaan komisaris maupun komisaris independen tidak hanya sebagai pelengkap, karena dalam diri komisaris melekat tanggung jawab secara hukum (yuridis).

Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional

Teori keagenan mengemukakan untuk mengatasi *agency problems* dalam pengelolaan perusahaan, diperlukan suatu mekanisme pengendalian yang dapat menyejajarkan kepentingan manajer dan pemegang saham. Kepemilikan saham oleh manajer diharapkan dapat mensejajarkan kepentingan tersebut (Michelle, 2014). Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola (Rizky, 2013). Meningkatkan

kepemilikan manajerial digunakan sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah yang ada di perusahaan, dengan meningkatnya kepemilikan manajerial maka manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya sehingga dalam hal ini akan berdampak baik pada perusahaan serta memenuhi keinginan dari para pemegang saham (Aditya dan Erwin, 2015).

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Emilia, 2013). Dalam hal ini kepemilikan institusional bertugas untuk mengawasi manajemen perusahaan guna mendorong peningkatan pengawasan yang lebih maksimal, karena adanya kepemilikan institusional perilaku manajer lebih terkontrol oleh pihak pemegang saham eksternal (Nabela, 2013).

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan

Menurut teori agensi pendelegasian *principal* kepada *agent* membuat *principal* tidak dapat mengawasi kinerja manajer, sehingga keputusan manajer kadang tak sesuai dengan keinginan pemilik (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Dominikus dan Anis, 2014). Tujuan dibentuknya dewan komisaris yang bertanggungjawab dan berwenang untuk mengawasi kebijakan dan tindakan direksi, serta memberikan nasihat kepada direksi (Arief, 2009: 18). Menurut penelitian Dominikus dan Anis (2014) banyaknya jumlah anggota dewan komisaris akan meningkatkan pengawasan dan nasihat bagi dewan direksi. Banyaknya masukan serta pengawasan oleh dewan komisaris terhadap dewan direksi dapat membawa dampak positif bagi perkembangan kinerja perusahaan agar lebih baik. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_1 : *Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.*

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan

Kepemilikan manajerial adalah proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen (Rizky, 2013). Menurut teori keagenan kepentingan manajemen dengan kepentingan pemegang saham bisa saja bertentangan (Etty, 2010). Manajer yang memiliki kepentingan pribadi tanpa menyadari bahwa pemegang saham juga memiliki kepentingan dalam perusahaan. Sehingga pemegang saham menganggap kepentingan manajer akan menimbulkan biaya yang merugikan baginya. Dalam hal ini *good corporate governance* berkaitan dengan bagaimana manajer meyakinkan akan memberi keuntungan bagi investor atas dana yang telah diinvestasikan. Penelitian Dominikus dan Anis (2014) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

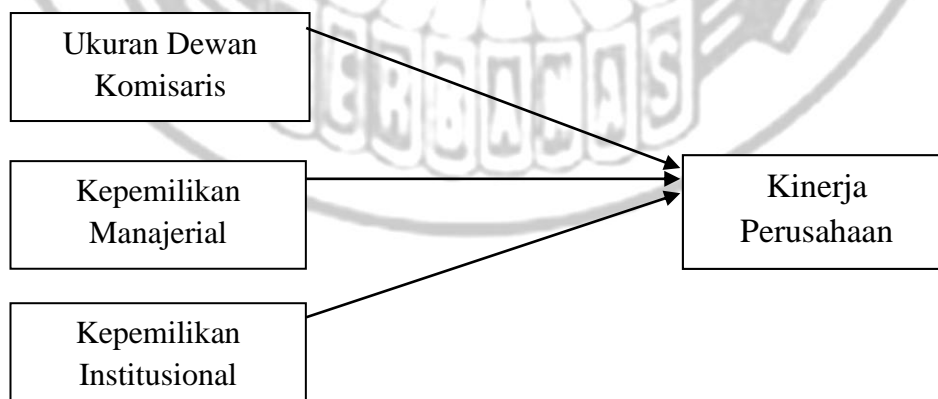
H_2 : *Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.*

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusional lain (Rizky, 2013). Menurut teori keagenan kepemilikan institusional diyakini berhasil dijadikan cara untuk meminimalisir masalah keagenan dengan penyamaan kepentingan manajer dan pemegang saham. Hal tersebut tidak didukung oleh penelitian Purweni dan Nik Amah (2012) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Purweni dan Nik Amah (2012) menjelaskan bahwa apabila persentase kepemilikan institusional relatif kecil maka memperburuk kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_3 : *Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.*

Kerangka penelitian yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor jasa *non financial* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014. Pemilihan populasi tersebut karena sektor jasa *non financial* merupakan perusahaan yang mulai berkembang pesat sejak tahun 2010 dan selalu terpilih menjadi nominator Indonesia *Good Corporate Governance* (IGCG) Award.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria sebagai berikut: (1) perusahaan jasa *non financial* yang menjadi nominator IGCG Award 2011-2015, (2) periode penelitian ini mencakup tahun 2010-2014, (3) mempublikasikan secara berturut-turut laporan keuangan pada tahun 2010-2014, (4) laporan yang mencantumkan mengenai dewan komisaris, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional.

Dari 16 perusahaan jasa *non financial* yang terdaftar di BEI sekaligus menjadi nominator IGCG Award diperoleh tujuh perusahaan yang sesuai dengan kriteria pemilihan sampel. Maka diperoleh sampel akhir sebanyak 35.

Data Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan jasa *non financial* yang menjadi nominator IGCG Award 2011-2015 yang sudah dikategorikan sebelumnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi. Dokumentasi yang dilakukan adalah mengumpulkan semua data sekunder berupa laba bersih, total aset, jumlah dewan komisaris, jumlah saham beredar, serta kepemilikan saham oleh manajemen dan institusi. Data-data tersebut dikumpulkan dari laporan tahunan

2010-2014 yang dapat diakses di www.idx.co.id.

Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yaitu kinerja perusahaan dan variabel independen yang terdiri dari ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional.

Definisi Operasional Variabel Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah indikator yang menunjukkan kondisi keuangan dan pengelolaan sumber daya dalam perusahaan untuk mengetahui baik atau buruknya prestasi perusahaan. Kinerja perusahaan diukur dengan *return on assets* (ROA). ROA adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dinilai dari aspek aktiva yang digunakan.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah orang-orang yang dipilih oleh perusahaan untuk bertanggungjawab dan berwenang untuk mengawasi kebijakan dan tindakan direksi, serta memberikan nasihat. Ukuran dewan komisaris diukur dengan banyaknya jumlah dewan komisaris yang terdapat dalam perusahaan.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen. Kepemilikan manajerial adalah proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen. Kepemilikan manajerial diukur dengan persentase kepemilikan saham oleh manajerial.

$$KM = \frac{\text{saham yang dimiliki manajerial}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Keterangan:

KM = kepemilikan manajerial

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional diukur dengan persentase kepemilikan saham oleh institusi.

$$KI = \frac{\text{saham yang dimiliki institusi}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Keterangan:

KI = kepemilikan institusional

Alat Analisis

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan dipakai dalam penelitian telah memenuhi asumsi-asumsi dasar. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

1. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi multikolinearitas. Terjadi multikolinearitas apabila nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 dan nilai VIF lebih besar dari 10 (Ghozali, 2013: 105).

2. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi. Model regresi yang baik apabila bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson dengan membandingkan dengan nilai batas atas (du) (Ghozali, 2013: 110-111).

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi perbedaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik apabila tidak mengandung

heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser dengan probabilitas signifikansi di atas 5% (Ghozali, 2013: 143).

4. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), data terdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 5% (Ghozali, 2013: 165).

Uji Regresi Linier Berganda

Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Uji ini menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2013: 96). Persamaan dalam regresi ini dapat dilihat dalam model matematis sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1UDK + \beta_2KM + \beta_3KI + \varepsilon$$

Keterangan:

ROA = Kinerja perusahaan

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

UDK = Ukuran dewan komisaris

KM = Kepemilikan manajerial

KI = Kepemilikan institusional

ε = Error

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan variabel dalam penelitian ini, yaitu kinerja perusahaan (ROA), ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional. berikut adalah tabel hasil uji statistik:

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi
ROA	35	-0,0168	0,3634	0,108510	0,0873099
UDK	35	4	9	5,60	1,006
KM	35	0,00000029	0,05133600	0,0077750335	0,01732065947
KI	35	0,14145003	0,99945229	0,4884538017	0,24342644439

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 1 nilai minimum *return on assets* (ROA) sebesar -0,0168 atau -1,7%. Adapun nilai maksimum ROA yaitu sebesar 0,3634 atau 36,34%. Secara keseluruhan, rata-rata ROA dari seluruh sampel yang diteliti yaitu 0,108510 atau 10,9%. Nilai rata-rata sebesar 10,85% lebih besar dari nilai standar deviasi yaitu sebesar 8,73%, hal ini berarti bahwa data homogen. Nilai ROA perusahaan yang di atas rata-rata hanya sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa masih sedikit perusahaan yang mampu meningkatkan serta mempertahankan kinerja perusahaan (ROA) hingga menghasilkan *return* yang baik dari seluruh total aset yang digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan sehingga menghasilkan laba.

Nilai minimum ukuran dewan komisaris yaitu 4 orang, sedangkan nilai maksimumnya yaitu 9 orang. Secara keseluruhan, rata-rata ukuran dewan komisaris dari seluruh sampel yang diteliti yaitu 5,60 atau 6 orang. Nilai rata-rata sebesar 5,60 lebih besar dari nilai standar deviasi yaitu sebesar 1,006 yang berarti bahwa data homogen. Berdasarkan nilai rata-rata seluruh sampel penelitian ukuran dewan komisaris dapat diketahui bahwa sudah cukup banyak perusahaan yang terus menambah jumlah dewan komisaris dalam perusahaan untuk lebih meningkatkan pengawasan terhadap kinerja yang nantinya juga akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Nilai minimum kepemilikan manajerial yaitu sebesar 0,00000029 atau

0,000029%, sedangkan nilai maksimumnya yaitu sebesar 0,05133600 atau 5,13%. Nilai rata-rata kepemilikan manajerial menunjukkan lebih kecil dari nilai standar deviasi yaitu 0,78% lebih kecil dari 1,73%, hal ini berarti data bersifat heterogen. Adapun nilai rata-rata dari seluruh sampel penelitian yaitu sebesar 0,0077750335 atau 0,078%. Berdasarkan nilai rata-rata seluruh sampel penelitian bahwa tidak ada perusahaan yang kepemilikan manajerialnya di atas rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen tidak meningkatkan persentase saham yang dimilikinya untuk mendapatkan hak ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan serta pengawasan guna meningkatkan kinerja perusahaan.

Nilai minimum kepemilikan institusional sebesar 0,14145003 atau 14,14%, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0,99945229 atau 99,9%. Nilai rata-rata kepemilikan institusional menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai standar deviasinya yaitu 48,84% lebih besar dari 24,34%, hal ini berarti data bersifat homogen. Berdasarkan nilai rata-rata seluruh sampel penelitian bahwa masih banyak perusahaan yang persentase kepemilikan institusionalnya di bawah rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa institusi tidak meningkatkan persentase saham yang dimilikinya untuk mendapatkan hak ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan serta pengawasan kepada manajemen guna meningkatkan kinerja perusahaan.

Tabel 2
Hasil Uji Asumsi Klasik

	Multikolinearitas		Autokorelasi	Heteroskedastisitas	Normalitas
	<i>Tolerance</i> > 0,10	VIF < 10	Durbin-Watson	Sig. >0,05	Asymp. Sig. >0,05
UDK	0,651	1,537	1,699 du < d < 4 – du	0,816	0,128
KM	0,927	1,079		0,725	
KI	0,629	1,509		0,063	

Sumber : Output SPSS

Tabel 2 dapat diketahui nilai signifikansi dari uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas. Berdasarkan kolom uji multikolinearitas, nilai *tolerance* dari ke tiga variabel independen menunjukkan lebih dari 0,10 dan nilai VIF ke tiga variabel menunjukkan kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa ke tiga variabel independen tidak terindikasi adanya multikolinearitas.

Berdasarkan kolom uji autokorelasi diketahui nilai DW sebesar 1,699, nilai ini dibandingkan dengan nilai batas atas (du), jumlah sampel 35 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k=3). Oleh karena DW 1,699 lebih besar dari batas atas (du) yaitu

1,633 dan kurang dari $(4 - du) 4 - 1,653 = 2,347$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Berdasarkan kolom uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi ke tiga variabel adalah lebih dari 0,05. Hal ini berarti ke tiga variabel independen tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan kolom uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,128 lebih dari 0,05. Hal ini berarti bahwa data yang digunakan terdistribusi normal dan model regresi layak digunakan.

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Sig.
Konstanta	-0,024	0,675
UDK	-0,003	0,713
KM	-1,087	0,010
KI	0,323	0,000
Adjusted R ²	0,806	
Sig. F	0,000	

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 3, terlihat bahwa dari ke tiga variabel independen yang dimasukkan dalam model ternyata tidak semuanya signifikan. Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional signifikan, sedangkan ukuran dewan komisaris tidak signifikan. Hal ini ditunjukkan dari probabilitas signifikansi variabel KM dan KI yang kurang dari 0,05, sedangkan variabel UDK lebih dari 0,05.

Sehingga dapat dibuat persamaan model regresi sebagai berikut:

$$\text{Kinerja perusahaan (ROA)} = -0,024 - 0,003 \text{ UDK} - 1,087 \text{ KM} + 0,323 \text{ KI} + \epsilon$$

Hal ini berarti bahwa konstanta sebesar -0,024 menunjukkan bahwa jika variabel ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan

institusional dianggap tidak konstan atau berubah, maka variabel kinerja perusahaan (ROA) akan menurun sebesar -0,024. Koefisien regresi untuk kepemilikan manajerial dapat diketahui sebesar -1,087. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah dengan variabel kinerja perusahaan (ROA), apabila kepemilikan manajerial mengalami kenaikan setiap satu satuan nilai, maka akan menurunkan tingkat kinerja perusahaan (ROA) sebesar -1,087. Koefisien regresi untuk kepemilikan institusional dapat diketahui sebesar 0,323. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang searah dengan variabel kinerja perusahaan. Apabila kepemilikan institusional naik sebesar satu satuan, maka nilai kinerja perusahaan (ROA) akan naik sebesar 0,323.

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui nilai signifikansi uji F yaitu 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa model regresi *fit* dan dapat dikatakan mampu untuk melihat pengaruh ukuran dewan komisaris (UDK), kepemilikan manajerial (KM), dan kepemilikan institusional (KI) terhadap kinerja perusahaan (ROA).

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui besarnya adjusted R^2 adalah 0,806. Hal ini berarti 80,6% variasi ROA (kinerja perusahaan) dapat dijelaskan oleh variasi dari ke tiga variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan tidak terdapat pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa banyak atau sedikitnya dewan komisaris dalam perusahaan tidak mempengaruhi kinerja perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan teori serta hasil penelitian Dominikus dan Anis (2014). Meningkatnya kinerja perusahaan tidak dipengaruhi oleh banyaknya jumlah dewan

komisaris dalam perusahaan. Apabila kinerja perusahaan yang menurun juga tidak dipengaruhi oleh sedikitnya jumlah dewan komisaris dalam perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Bukhori (2012) yang menyatakan bahwa banyaknya dewan komisaris dalam perusahaan bisa menimbulkan banyak perbedaan pendapat dalam pengambilan keputusan dan terlalu banyak masukan kepada direksi juga mengakibatkan kinerja perusahaan buruk.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa walaupun sedikit saham yang dimiliki oleh manajemen akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Karena dengan ikut memiliki saham perusahaan maka pihak manajemen juga berhak dalam memberikan pengawasan serta pengambilan keputusan manajemen dalam mencapai tujuan yang salah satunya adalah mencapai laba yang maksimal, dengan begitu kinerja perusahaan juga akan meningkat. Hal ini sejalan dengan teori dan penelitian ini didukung oleh penelitian Tumpal Manik (2012) yang menyatakan bahwa dengan dimilikinya saham oleh pihak manajemen mampu memotivasi kinerja pihak manajemen dalam perusahaan dan membuat pihak manajemen juga mempunyai peran serta dalam pengambilan keputusan perusahaan sehingga mampu meningkatnya kinerja perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa banyak atau sedikitnya saham yang dimiliki oleh institusi memberikan hak bagi institusi untuk ikut serta dalam

pengawasan, penentuan kebijakan dan pengambilan keputusan manajemen untuk kelangsungan kinerja perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori dan penelitian ini didukung oleh penelitian Rizky (2013) yang menyatakan bahwa apabila persentase kepemilikan saham institusional lebih besar maka memungkinkan pihak institusional untuk menjadi *controller* atau yang mengawasi tindakan manajer sehingga manajer tidak bertindak sesuai kepentingannya sendiri, sehingga antara manajerial dan institusional dalam saling bekerjasama untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Meningkatnya kinerja perusahaan tidak berarti bahwa jumlah dewan komisaris terlalu sedikit, dan menurunnya kinerja perusahaan tidak diakibatkan oleh jumlah dewan komisaris yang terlalu banyak.
2. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Banyak atau sedikitnya saham yang dimiliki oleh pihak manajemen membuat pihak manajemen dapat ikut serta dalam pengawasan serta pengambilan keputusan manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan.
3. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. banyak atau sedikitnya saham yang dimiliki oleh pihak institusi membuat pihak institusi dapat ikut serta dalam pengawasan serta pengambilan keputusan manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yaitu terdapat beberapa perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara berturut-turut dan terdapat pula perusahaan yang laporan tahunannya tidak mencantumkan informasi yang diperlukan dalam penelitian sehingga mengurangi sampel penelitian.

Berdasarkan keterbatasan penelitian, maka saran bagi peneliti selanjutnya adalah memilih populasi penelitian yang lebih mudah untuk mendapatkan informasi mengenai laporan tahunan dan informasi-informasi lain yang lengkap agar didapatkan sampel penelitian yang lebih banyak.

DAFTAR RUJUKAN

- Aditya Meazza Yudhistira dan Erwin Saraswati. 2015. Pengaruh Kepemilikan Saham Manajerial dan Kepemilikan Saham Institusional Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. (Online), Jilid 3, No. 2, (<http://www.ub.ac.id>, diakses 12 Juli 2015)
- Adrian Sutedi. 2012. *Good Corporate Governance*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Bukhori, Iqbal, dan Raharja. 2010. "Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI 2010)." Skripsi Sarjana tak diterbitkan, Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Dian Prasinta. 2012. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Accounting Analysis Journal*. (Online), Jilid 1, No. 2, (<http://www.unnes.ac.id>, diakses 12 Juli 2015)

- Dominikus Octavianto Kresno Widagdo dan Anis Chariri. 2014. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*. Pp 307-315.
- Emilia Susanti. 2013. Pengaruh Pelaksanaan Good Corporate Governance, Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*. (Online), Jilid 1, No.3, (<http://www.unp.ac.id>, diakses 25 Mei 2015)
- Etty Murwaningsari. 2010. Hubungan *Corporate Governance, Corporate Social Responsibilities* dan *Corporate Financial Performance* Dalam Satu Continuum. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. (Online), Jilid 11, No. 1, (<http://www.petra.ac.id>, diakses 12 Juli 2015)
- Imam Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21. Edisi ke 7*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Michelle Freshilia Welim. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Ekonomi Akuntansi*. Pp 1-14
- Muh. Arief effendi. 2009. *The Power of Good Corporate Governance "Teori dan Implementasi"*. Jakarta : Salemba Empat.
- Purweni Widhianningrum dan Nik Amah. 2014. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Selama Krisis Keuangan tahun 2007-2009. *Jurnal of Accounting*. Pp 307-315
- Rahmawati. 2012. *Teori Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Rizky Arifani. 2013. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (studi pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. (Online), Jilid 1, No. 2, (<http://www.ub.ac.id>, diakses 12 Juli 2015)
- T.U.M.P.A.L. Manik. "Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Komisaris Independen, Komite Audit, Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan." (2011) : 25-36.
- Yoandhika Nabela. 2013. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Manajemen*. (Online), Jilid 1, No. 1, (<http://www.unp.ac.id>, diakses 12 Juli 2015).